

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Judul Penelitian**

Judul penelitian ini adalah Penerapan Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Baca Al-Qur'an Di TPQ Lubabuth Tholibin Sangubanyu.

#### **B. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'anul Karim merupakan mukjizat Islam yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Al-Qur'an diwahyukan oleh Alloh SWT. kepada Nabi Muhammad SAW. untuk mengeluarkan manusia dari suasana gelap menuju yang terang, serta membimbing mereka ke jalan yang lurus.<sup>1</sup> Oleh karena itu, umat Islam diwajibkan untuk belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. Sebaik-baiknya waktu untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada anak adalah pada saat usia dini, karena hal tersebut dapat memberikan pengalaman belajar pada anak terutama agar dapat mengoptimalkan perkembangan otak pada anak-anak usia dini.

Masa kanak-kanak merupakan masa yang paling penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dan bimbingan pada masa ini sangat membekas pada kehidupan anak di masa-masa mendatang. Pendidikan itu meliputi pendidikan perilaku, intelektual, dan jasmani berdasarkan Al-Qur'an dan As-sunah. Mengingat besarnya pengaruh pola pendidikan dan bimbingan pada masa kanak-kanak, apabila pendidikan dan bimbingan pada masa itu baik,

---

<sup>1</sup>) Mudzakir AS, Studi Ilmu-Ilmu Qur'an, cet. ke 17 (Bogor: Litera AntarNusa, 2016), hal. 1

maka hasilnya akan baik. Akan tetapi, jika pendidikan dan bimbingan pada masa itu tidak baik, tidak akan baik pula hasilnya.<sup>2</sup>

Masa kanak-kanak adalah masa emas yang harus dipupuk oleh setiap manusia. Semakin banyak pengalaman-pengalaman positif yang ia dapatkan sejak dini, maka semakin baik pula ia dalam menata masa depannya. Namun, melihat kondisi moralitas anak saat ini yang sudah semakin jauh dan banyak menyimpang dari ajaran agama Islam, maka hal tersebut perlu mendapat perhatian khusus, bimbingan dan arahan dari kita semua. Berbagai macam perubahan yang terjadi pada seluruh aspek kehidupan membuat anak harus kita tata mulai dari pergaulan, gaya hidup, dan perilaku dalam menghadapi era globalisasi.

Adapun cara untuk mencegah dan memperbaiki perilaku penyimpangan pada anak yaitu dengan cara memilih dan menempatkan anak di lembaga pendidikan keagamaan, seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Lembaga pendidikan tersebut memiliki peran yang sangat penting. Pendidikan *akhlakul karimah* di TPQ menjadi bekal moral yang baik untuk anak. Selain itu, anak juga dibekali nilai-nilai keagamaan yang akan membawa anak menjadi pribadi yang baik.

Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan bagian dari pusat pendidikan Islam yang berkembang pesat sebagaimana dijelaskan dalam Peta Taman Pengajian Al-Qur'an yang diterbitkan oleh Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji Proyek Peningkatan Tenaga Keagamaan Tahun 1995, Taman Pengajian

---

<sup>2)</sup> Ibid, hal. 3

Al-Qur'an atau Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan Islam nonformal untuk anak-anak yang menjadikan siswanya mampu dan gemar membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai ilmu tajwid sebagai target pokoknya, dapat mengerjakan sholat dengan baik, hafal sejumlah surat pendek dan ayat pilihan, serta mampu berdo'a dan beramal sholeh.<sup>3</sup>

Sebagai salah satu lembaga pendidikan, TPQ berperan penting dalam pembinaan keagamaan anak, utamanya agar anak belajar dan paham tata cara sholat dan bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Meskipun yang bertanggung jawab untuk mendidik dan membina nilai-nilai pendidikan Islam serta rasa kecintaan terhadap agama Islam adalah kedua orang tua, namun yang memberi corak warna pada sikap dan perilakunya adalah lingkungan dimana dia hidup.

Indonesia merupakan negara yang masyarakatnya mayoritas beragama Islam, tetapi masih banyak masyarakat muslim Indonesia yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Berdasarkan data dari Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) yang belum bisa membaca Al-Qur'an 60-70%. Hal ini disebabkan karena Al-Qur'an tertulis dalam bahasa Arab, sedangkan umat Islam Indonesia menggunakan bahasa Indonesia, sehingga masih banyak orang Indonesai yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, karena tidak mungkin untuk membaca Al-Qur'an dengan lancar dan fashih tanpa berlatih dan mempelajarinya. Oleh karena itu, agar seseorang dapat lancar dan fashih

---

<sup>3</sup>) Hamdani, *Dasar-Dasar Kependidikan*, cet. kesatu, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2011), hal. 140

dalam membaca Al-Qur'an harus dilalui dengan belajar, karena belajar membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi semua umat Islam.<sup>4</sup>

Saat ini sudah banyak umat Islam yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Maksudnya yaitu, baik dalam arti indah didengarkan, dan benar bermakna bacaannya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Tentu saja, hal tersebut cukup membanggakan. Akan tetapi, tidak sedikit pula di antara umat Islam yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Hal tersebut sangat memperhatikan. Sering kali kita menjumpai banyak bacaan Al-Qur'an yang salah di tengah-tengah masyarakat kita. Kesalahan tersebut biasanya terjadi dalam hal pengucapan makhoriul huruf yang tidak sempurna maupun cara membacanya yang tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Hal tersebut tidak hanya terjadi pada kalangan orang awam, bahkan orang yang sudah berpendidikan tinggi pun kadang masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an.<sup>5</sup>

Untuk mengurangi kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, Taman Pendidikan Al-Qur'an harus memilih metode pembelajaran Al-Qur'an yang praktis dan mudah untuk dipahami oleh anak-anak. Seiring dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, berkembang pula pemikiran, ide-ide dan gagasan baru. Dari situlah banyak bermunculan metode-metode baru yang dipakai dalam pembelajaran Al-Qur'an yang disesuaikan

---

<sup>4</sup>) Abdul Haris Rasyidi, "Studi Tentang Penggunaan Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 1, No. 2 (2019), h. 206. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>

<sup>5</sup>) Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Praktis & Lengkap Tahsin Tajwid Tahfidz Untuk Pemula*, Cet. Pertama, (Yogyakarta : Laksana, 2019), hal. 31-32

dengan keadaan masyarakat dan bertujuan untuk mempermudah anak-anak dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an.

Banyak sekali metode pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di Indonesia, dan pastinya setiap metode memiliki ciri khas, kelebihan dan kekurangan masing-masing. Salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang berkembang di Indonesia adalah metode Qiro'ati yang disusun oleh K.H Dachlan Salim Zarkasyi pada tahun 1963. Metode Qiro'ati merupakan suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid. Metode adalah salah satu pilar kunci keberhasilan pembelajaran Metode Qiro'ati, karena metodologi adalah ruhnya dan musyafahahya Qiro'ati, maka tidak boleh diberikan kepada siapapun yang belum lulus Tashih.<sup>6</sup> Hal tersebut memiliki maksud untuk menjaga agar tidak sembarang orang mengajarkan metode qiro'ati. Dalam metode ini, santri diajak banyak berlatih membaca Al-Qur'an secara langsung tanpa mengeja dan langsung mempraktekkan bacaan tajwidnya.<sup>7</sup>

TPQ Lubabuth Tholibin merupakan salah satu TPQ di desa Sangubanyu, Kecamatan Buluspesantren yang menerapkan metode Qiro'ati. Dengan menerapkan metode qiro'ati ini, ternyata menarik minat anak-anak sekitar untuk belajar membaca Al-Qur'an. Seiring bertambahnya tahun, santri TPQ Lubabuth Tholibin semakin bertambah, bukan hanya dari lingkungan

---

<sup>6</sup> Dachlan Salim Zarkasyi, *Panduan Metodologi Pengajaran Al-Qur'an Metode Qiro'ati*, (kebumen, 2021), hal. 1

<sup>7</sup> Nur'aini, *Metode Pengajaran Al-Qur'an dan Seni Baca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020), hal. 27

sekitar TPQ Lubabuth Tholibin saja, tetapi sudah meluas hingga ke desa lain. Hal tersebut membuktikan bahwa masyarakat tertarik dengan metode pembelajaran Al-Qur'an yang sudah diterapkan di TPQ Lubabuth Tholibin.<sup>8</sup>

Pemilihan metode Qiro'ati sebagai metode yang digunakan dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di TPQ Lubabuth Tholibin dikarenakan metode ini lebih praktis dan mudah dipahami, serta para santri tidak akan merasa terbebani karena materi yang disampaikan secara bertahap dan dengan kata-kata yang mudah dan sederhana. Dalam pembelajaran baca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati para santri juga belajar tentang baca-bacaan ghorib dalam Al-Qur'an, cara membaca dengan fasih dan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid serta dalam membacanya harus memperhatikan makhroj huruf, sehingga nantinya para santri diharapkan mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih, tartil, menguasai bacaan ghorib dan ilmu tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.<sup>9</sup>

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di TPQ Lubabuth Tholibin dengan judul "Penerapan Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Baca Al-Qur'an di TPQ Lubabuth Tholibin Sangubanyu".

### **C. Pembatasan Masalah**

Guna menghindari pembahasan yang terlalu melebar dari judul penelitian, maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian. Adapun batasan masalah dari penelitian ini yaitu difokuskan pada penerapan metode

---

<sup>8)</sup> Hasil observasi di TPQ Lubabuth Tholibin, tanggal 20 Maret 2022.

<sup>9)</sup> Hasil wawancara dengan pengasuh TPQ Lubabuth Tholibin, tanggal 3 Juni 2022.

Qiro'ati dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di TPQ Lubabuth Tholibin Sangubanyu.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode qiro'ati dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di TPQ Lubabuth Tholibin?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan metode qiro'ati dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di TPQ Lubabuth Tholibin?

#### **E. Penegasan Istilah**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas, dan menghindari pengertian yang salah mengenai judul yang merupakan cermin isi proposal, maka penulis menganggap perlu menegaskan istilah-istilah yang mendasar dari judul proposal ini, yaitu sebagai berikut :

##### **a. Penerapan**

Menurut Usman penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau budaya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Guntur Setiawan, penerapan (implementasi) adalah perluasan aktivitas

---

<sup>10</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta : Grasido, 2022), hal. 70.

yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.<sup>11</sup> Jadi, penerapan adalah perbuatan menerapkan untuk mempraktikkan suatu metode pada sebuah objek guna mencapai tujuan tertentu yang telah tersusun dan terencana.

Penerapan dalam hal ini mengandung maksud penerapan metode Qiro'ati dalam pembelajaran Baca Al-Qur'an di TPQ Lubabuth Tholibin Sangubanyu.

#### b. Metode Qiro'ati

Metode atau metoda berasal dari Bahasa Yunani (Greeka) yaitu *metha + hodos*. *Metha* berarti melalui atau melewati dan *hodos* berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Ilmu cara mengajar dinamakan metodologi pengajaran.<sup>12</sup> Secara etimologis, kata metodologi diderivasi dari kata *method* yang berarti "cara", dan *logy* atau *logos* berarti "teori" atau ilmu. Jadi, kata metodologi mempunyai arti "suatu ilmu atau teori yang membicarakan cara"<sup>13</sup> Dalam metode qiro'ati ini terdapat metodologi. Metodologi merupakan ruhnya Qiro'ati, jadi setiap guru TPQ yang bersyahadah wajib mengikuti kegiatan metodologi.

---

<sup>11</sup> Guntur Setiawan, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2004), hal. 39.

<sup>12</sup> Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, cet. 1 (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 56

<sup>13</sup> Rosihun Anwar, Badruzzaman M Yunus, dkk, *Pengantar Studi Islam*, Cet. Keempat, Bandung : CV Pustaka Setia, 2017), hal. 60

Metode Qiro'ati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid. Metode qiro'ati merupakan salah satu metode mengajar Al-Qur'an yang disusun oleh Ustadz Dachlan Salim Zarkasyi. Qiro'ati mulai disusun pada tahun 1963, dan waktu penyusunan berlangsung selama 10 tahun.<sup>14</sup>

Metode dalam penelitian ini mengandung maksud yaitu metode Qiro'ati yang digunakan Ustadz/ah dalam menyampaikan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Lubabuth Tholibin Sangubanyu.

#### c. Pembelajaran

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.<sup>15</sup>

Pembelajaran yang dimaksud disini adalah aktivitas santri dalam mempelajari Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiro'ati di TPQ Lubabuth Tholibin Sangubanyu.

#### d. Al-Qur'an

---

<sup>14</sup> Dachlan Salim Zarkasyi, *Panduan Metodologi Pengajaran Al-Qur'an Metode Qiro'ati*, (Kebumen, 2018), hal. 1

<sup>15</sup> Muhammad Fathurrohman & Sulystyorini, *Belajar & Pembelajaran*, cet. 1 (Yogyakarta : Teras, 2012) hal. 6

Al-Qur'an secara bahasa adalah bacaan atau yang dibaca. Al-Qur'an adalah mashdar yang diartikan dengan arti isim maf'ul yaitu *maqrū* = yang dibaca. Menurut istilah ahli agama ('urf syara') Al-Qur'an ialah nama bagi kalamulloh yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang ditulis dalam mushaf.<sup>16</sup> Al-Qur'an merupakan salah satu kitab Alloh SWT. yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantara Malaikat Jibril.

e. Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah pendidikan untuk baca dan menulis Al-Qur'an di kalangan anak-anak. Tujuan pengajaran adalah salah satu aspek atau komponen dalam pendidikan yang harus diperhatikan, karena pendidikan akan dikatakan berhasil apabila tujuan tersebut dapat tercapai atau paling tidak mendekati target yang telah ditentukan.<sup>17</sup>

Dalam penelitian ini, Taman Pendidikan Al-Qur'an yang dimaksud adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an Lubabuth Tholibin Sangubanyu.

## F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan metode qiro'ati dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di TPQ Lubabuth Tholibin.

---

<sup>16</sup> Teungku M. Hasbi ash-Shiddiqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an & Tafsir*, cet. Ketiga, (Semarang : PT. Pustaka Rizki Putra, 2014) hal. 1

<sup>17</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007) hal. 134

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan metode qiro'ati dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di TPQ Lubabuth Tholibin.

### **G. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain :

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan terhadap dunia pendidikan yang berkaitan dengan penerapan metode Qiro'ati di TPQ Lubabuth Tholibin, serta dapat memberikan kontribusi terhadap dunia pendidikan dalam hal pembelajaran Al-Qur'an

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi TPQ, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiro'ati khususnya pada TPQ Lubabuth Tholibin.
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis serta dapat digunakan sebagai persyaratan menjadi sarjana.
- c. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan atau acuan untuk pendidikan yang sama di masa yang akan datang, juga dapat digunakan sebagai informasi bagi yang membutuhkan.